

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:2) menyatakan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian *survey*.

Menurut Sugiyono (2014 : 13) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.”

Sedangkan penelitian studi empiris yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2014:2) pengertian penelitian studi empiris sebagai berikut :

“Penelitian empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan”

Dalam penelitian *survey* ini, penulis melakukan penelitian langsung pada Perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:53) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen.)”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang pengendalian internal dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan Perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh pengendalian internal dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan Perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif

Menurut Sugiyono (2014:41), menyatakan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut:

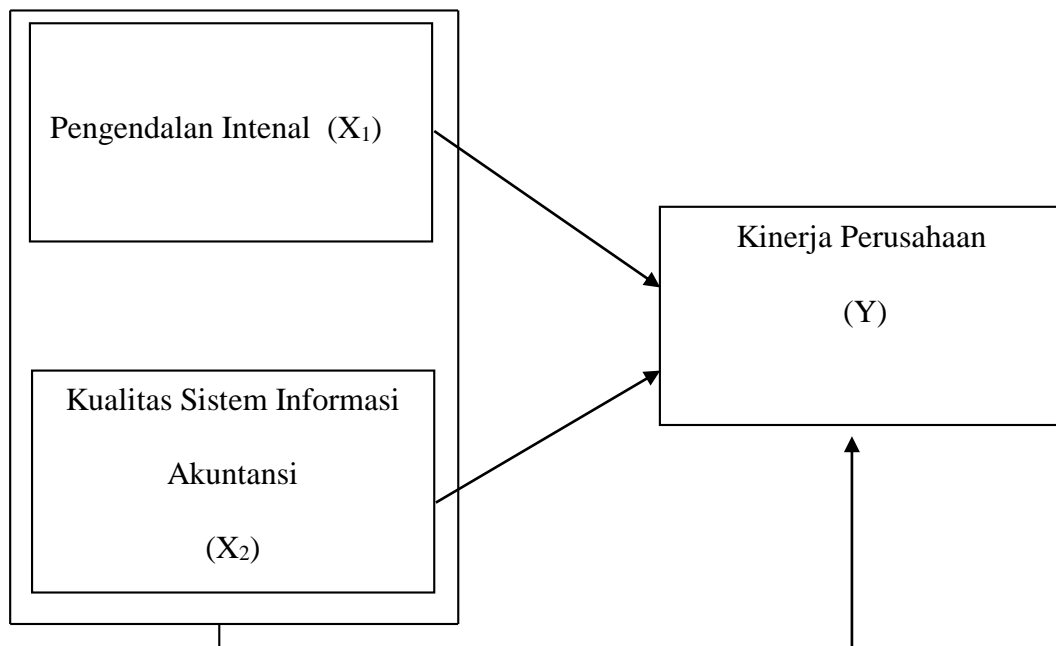
“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pengendalian internal dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan.

Sedangkan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini yaitu Perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu “pengaruh pengendalian internal dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gamabar 3.1

Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. definisi variabel juga memberi

batasan sejauh mana penelitian kan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh penulis sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2014:59) menyatakan bahwa definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terkait (*dependent variabel*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2014:59), menyatakan bahwa definisi variabel bebas adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pengaruh Pengendalian Internal (X_1) Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X_2), penjelasan ke dua variabel dijelaskan sebagai berikut:

Pengendalian Internal (X_1) Menurut COSO (2013:3) Pengendalian Internal sebagai berikut:

“Internal control is a process, affected by entity’s board of directors, management and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operation, reporting and compliance.”

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X_2) menurut Azhar Susanto (2013:14) mendefinisikan sistem informasi sebagai berikut:

“Kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas”

2. Variabel Terkait (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2014:59), menyatakan bahwa variabel terkait adalah sebagai berikut:

“Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terkait adalah Kinerja Perusahaan (Y). Menurut Payaman J. Simanjuntak (2011:3) Pengertian kinerja perusahaan adalah:

“Kinerja perusahaan adalah agregasi atau akumulasi kinerja semua unit – unit organisasi, yang sama dengan penjumlahan kinerja semua orang atau individu yang bekerja di perusahaan”.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indicator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Pengendalian Internal dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan, agar lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Independen
Pengendalian Internal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pengendalian Internal (X1) <i>“Internal control is a process, affected by entity’s board of directors, management and other personel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operation, reporting and compliance.”</i> COSO (2013:3)	1. Lingkungan pengendalian (<i>Control Environment</i>)	a. Integritas dan nilai etika organisasi b. Parameter-parameter pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi dalam mengelola organisasinya c. Struktur organisasi, tugas, wewenang dan tanggung jawab d. Proses untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten e. Ketegasan mengenai tolak ukur kinerja,	Ordinal	1-13

		insetif, dan penghargaan untuk mendorong akuntabilitas kinerja.		
	2. Penilaian Risiko (<i>Risk Assessment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Penetapan identifikasi dan penilaian risiko sesuai dengan tujuan. b. Pengelolaan risiko. c. Mempertimbangkan kecurangan dalam penilaian risiko d. Mengidentifikasi dan menilai dampak dari pengendalian internal. 	Ordinal	14-20
	3. Aktivitas Pengendalian (<i>Control Activities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian internal disertai mitigasi. b. Memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian internal disesuaikan dengan teknologi c. Menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian internal. 	Ordinal	21-26

	<p>4. Informasi dan Komunikasi (<i>Information and Communication</i>)</p>	<p>a. Memperoleh dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas</p> <p>b. Mengkomunikasikan informasi, tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal</p> <p>c. Berkomunikasi dengan pihak-pihak eksternal sebagai fungsi dari pengendalian internal.</p>	Ordinal	27-36
	<p>5. Pemantauan (<i>Monitoring Activities</i>)</p> <p>COSO (2013:7)</p>	<p>a. Melakukan evaluasi secara langsung atau terpisah terhadap pengendalian internal.</p> <p>b. mengevaluasi dan mengkomunikasikan defisiensi pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab</p> <p>COSO (2013:7)</p>	Ordinal	37-44

Tabel 3.2
Operasional Variabel Independen
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p data-bbox="296 595 561 696">Kualitas Sistem Informasi Akuntansi X2</p> <p data-bbox="296 734 561 1339">Kualitas sistem informasi berarti fokus pada performa sistem informasi akuntansi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan prosedur yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna yang terdiri dari kemudahan untuk digunakan (<i>ease to use</i>) kemudahan untuk diakses (<i>flexibility</i>), keandalan sistem (<i>reliability</i>)</p> <p data-bbox="296 1377 561 1473">DeLone dan McLean dalam Istianingsih dan Utami (2009)</p>	<p data-bbox="595 595 775 663">1. Kualitas Pelayanan</p>	<p data-bbox="837 595 1137 1899">a. <i>Tangibles</i> (bukti langsung) fasilitas fisik, kelengkapan dan peralatan, serta sarana komunikasi. b. <i>Reability</i> (kehandalan), memberikan pelayanan dengan segera, dan memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya. c. <i>Responsiveness</i> (daya tanggap) memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan dengan penyampaian informasi yang jelas. d. <i>Assurance</i> (jaminan) pengetahuan luas, kesopanan karyawan untuk mendapat keyakinan e. <i>Empathy</i> (empati) memiliki pengertian dan pengetahuan tentang pelanggan, memahami kebutuhan pelanggan, yang spesifik serta memiliki waktu yang nyaman bagi pelanggan.</p>	<p data-bbox="1166 1216 1262 1247">Ordinal</p>	<p data-bbox="1305 1216 1369 1247">1-12</p>

	<p>2. Kualitas Sistem</p>	<p>a. <i>System flexibility</i> (kemudahan untuk diakses) menampilkan kembali data-data yang diperlukan</p> <p>b. <i>Response time</i> (kecepatan akses) kecepatan pemrosesan dan waktu respon</p> <p>c. <i>Security</i> (keamanan) keamanan sistem yang dapat dilihat</p>	Ordinal	13-15
	<p>3. Kualitas Informasi</p> <p>DeLone dan McLean dalam Istianingsih dan Utami (2009)</p>	<p>a. <i>Content</i> (isi) menyediakan laporan dan menghasilkan laporan sesuai dengan yang dibutuhkan</p> <p>b. <i>Accuracy</i> (keakuratan) kemampuan sistem dalam memberikan informasi</p> <p>c. <i>Format</i> (format) sistem informasi mudah digunakan</p> <p>d. <i>Ease of use</i> (kemudahan pemakai)</p> <p>e. <i>Timeliness</i> (ketepatan waktu) menghasilkan informasi tepat waktu</p>	Ordinal	16-22
		DeLone dan McLean dalam Istianingsih dan Utami (2009)		

Tabel 3.3
Operasional Variabel Independen
Kinerja Perusahaan (Y)

Variabel	Dimensi	Indicator	Skala	Item
<p>Kinerja Perusahaan (Y)</p> <p>Kinerja perusahaan adalah agregasi atau akumulasi kinerja semua unit-unit organisasi, yang sama dengan penjumlahan kinerja semua orang atau individu yang bekerja di perusahaan</p>	<p>a. Kepuasan pelanggan (<i>stakholder satisfaction</i>)</p>	<p>a. meningkatkan usaha untuk membawa harapan para investor</p> <p>b. mempertahankan pelanggan dan menemukan pelanggan yang potensial</p> <p>c. mempertahankan karyawan yang potensial dan penghematan biaya tetap dilakukan</p> <p>d. Organisasi melakukan komunikasi yang baik dengan suplaier</p> <p>e. menjalankan peraturan pemerintah dengan baik</p> <p>f. menjalin hubungan</p>	Ordinal	1-6

Payaman J. Simanjuntak (2011:3)		dengan masyarakat Internal dan Eksternal		
	b. Strategi (<i>Strategy</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. menjalankan strategi korporasi dan kegiatan-kegiatannya dengan baik b. menjalankan rencana manajemen dalam strategi dengan baik c. menjalankan pemasaran bisnis dengan baik d. menjalankan pengeolaan unit unit operasional dengan baik 	Ordinal	7-10
	c. Proses (<i>processes</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. memasarkan produk secara efektif dan efisien b. mengambil keputusan dengan baik dalam memperhatikan peluang dan batasan c. melakukan kegiatan inovatif dalam produksinya d. menyusun konsep produksi dengan baik sesuai target 	Ordinal	11-16

		pasar dan biaya		
	d.Kemampuan (<i>capability</i>)	a. mengelola sumber dayanya dengan baik	Ordinal	17
Payaman J. Simanjuntak (2011:3)	e.Kontribusi <i>stakeholder</i> (<i>stakeholder contribution</i>) Menurut Wibowo (2009:15)	a. mempertimbangkan hal yang diinginkan dan dibutuhkan dengan cermat		18

3.3 Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Definisi populasi menurut Sugiyono (2014:80) adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dari pengertian di atas dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah 79 pegawai pada divisi-divisi yang menggunakan sistem informasi akuntansi di Perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:81) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”

Oleh karena itu, untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah pegawai pada divisi-divisi yang menggunakan sistem informasi akuntansi di Perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.

Sugiyono (2014:116) menyatakan bahwa pengertian sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Sugiyono (2014:81) menyatakan bahwa pengertian ukuran sampel adalah:

“Ukuran sampel merupakan besarnya sampel yang akan diambil untuk melaksanakan suatu penelitian dari sejumlah populasi yang telah ditentukan.”

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah berupa data kuesioner yang telah diisi oleh responden terpilih dari seluruh sampel yang ditetapkan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Bagian Keuangan, Bagian Teknologi Informasi, Bagian Surat dan Paket, Bagian Sumber Daya

Manusia, Bagian Pengadaan Barang dan Jasa di BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung. Dengan ukuran populasi (N) sebanyak 79 pegawai, maka jumlah sampel yang akan dijadikan unit analisis dihitung menggunakan rumus Slovin (Suliyanto, 2006:100) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

N = Jumlah populasi

e = Batas kesalahan yang ditoleransi dalam pengambilan sampel (5%)

n = Jumlah sampel

Melalui rumus tersebut dapat dihitung jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{79}{1 + [79 \times (0,05)^2]} = 65,9 \approx 66$$

Jadi pada penelitian ini jumlah pegawai yang menjadi sampel penelitian (n) diambil sebanyak 66 orang.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *probability sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:118) adalah sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* dengan alokasi secara proporsional. Alokasi secara proporsional digunakan agar setiap bagian di masing-masing perusahaan terwakili dalam sampel yang terkumpul. Rumus alokasi proporsional yang digunakan sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

- n_i = Besarnya sampel pada bagian ke-i
- N_i = Besarnya populasi pada bagian ke-i
- N = Besarnya populasi keseluruhan
- n = Besar ukuran sampel

Menggunakan alokasi secara proporsional diperoleh jumlah sampel untuk masing-masing bagian sebagai berikut.

Tabel 3.5
Populasi dan Sampel

Perusahaan	Bagian	Populasi	Perhitungan	Total Sampel
PT. POS Indonesia	Bagian Keuangan	10	$\frac{10}{79} \times 66 = 8,4$	9
	Bagian Teknologi Informasi	12	$\frac{12}{79} \times 66 = 10,0$	10
	Bagian Surat dan Paket	10	$\frac{10}{79} \times 66 = 8,4$	9
	Bagian Sumber Daya Manusia	11	$\frac{11}{79} \times 66 = 9,2$	10
Jumlah		43		38

PT. Kereta Api Indonesia	Bagian Keuangan	15	$\frac{15}{79} \times 66 = 12,5$	13
	Bagian Pengadaan Barang dan Jasa	6	$\frac{6}{79} \times 66 = 5,0$	5
	Bagian Sumber Daya Manusia	15	$\frac{15}{79} \times 66 = 12,5$	13
Jumlah		36		31
Jumlah Keseluruhan		79		69

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiris kepada pelaku langsung atau yang terlihat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu data primer.

Menurut Sugiyono (2014:193), mendefinisikan bahwa sumber primer yaitu:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Dari uraian di atas, data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara kepada responden pada Perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Untuk mendukung keperluan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik mengumpulkan data melalui metode kuesioner. Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah.

Menurut Sugiyono (2014:206), definisi analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data

hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang dimaksud adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner.
3. Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner ke Perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung yang dipilih dengan bagian tertentu yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang diberikan skor 1 sampai 5 yang telah penulis sediakan.
4. Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur,

sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2014:132), menyatakan bahwa skala *likert* adalah sebagai berikut:

“Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2014:133), menyatakan bahwa:

“Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor 1 sampai dengan 5.”

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menilai variabel X_1 , X_2 dan Y , maka analisis yang digunakan yaitu berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel, kemudian dibagi dengan responden. Rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

$\sum X_i$ = Jumlah nilai X ke- i sampai ke- n

$\sum Y_i$ = Jumlah nilai Y ke- i sampai ke- n

n = Jumlah Responden (sampel)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel. Setelah mendapat rata-rata (*mean*) dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran kuesioner.

- a. Untuk Variabel X_1 (Pengendalian Internal) dengan 44 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $44 \times 5 = 220$

- Nilai terendah $44 \times 1 = 44$

Lalu kelas interval sebesar $\{(220-44)/5\} = 35,2$ maka penulis menentukan kriteria pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Kriteria Variabel X_1
Pengendalian Internal

Nilai	Kriteria
44 – 79,2	Tidak Baik

79,2 – 114,4	Kurang Baik
114,4 – 149,6	Cukup Baik
149,6 – 184,8	Baik
184,8 – 220	Sangat Baik

b. Untuk Variabel X_2 (Kualitas sistem informasi akuntansi) dengan 20 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1 sehingga:

- Nilai tertinggi $22 \times 5 = 110$
- Nilai terendah $22 \times 1 = 22$

Lalu kelas interval sebesar $\{(110-22)/5\} = 17,6$ maka penulis menentukan kriteria pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Kriteria Variabel X_2
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Nilai	Kriteria
22 – 39,6	Tidak Berkualitas
39,6 – 57,2	Kurang Berkualitas
57,2 – 74,8	Cukup Berkualitas
74,8 – 92,4	Berkualitas
92,4 – 110	Sangat Berkualitas

c. Untuk Variabel Y (Kinerja perusahaan) dengan 16 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1 sehingga:

- Nilai tertinggi $18 \times 5 = 90$
- Nilai terendah $18 \times 1 = 18$

Lalu kelas interval sebesar $\{(90-18)/5\} = 14,4$ maka penulis menentukan kriteria pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9
Kriteria Variabel Y
Kinerja Perusahaan

Nilai	Kriteria
18 – 32,4	Tidak Baik
32,4 – 46,8	Kurang Baik
46,8 – 61,2	Cukup Baik
61,2 – 75,6	Baik
75,6 – 90	Sangat Baik

3.5.1.1 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval, Menurut Sambas Ali Muhidin (2011 : 28) metode transformasi yang digunakan yakni *Method of Successive Interval*. Secara garis besar langkah *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan *frekuensi* setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.

5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Keterangan:

Density of Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV), yaitu:

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 + SV \text{ Min})$$

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya

salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Varian Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Menurut Singgih Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai *absolute residual*, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai

absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.3.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditunjukkan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas suatu kuesioner. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai.

Menurut Sugiyono (2014:121), menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor butir instrumen dengan skor total.

Menurut Sugiyono (2014:188), menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi

yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$, jadi korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (*product moment*) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:248)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel independen (variabel bebas)

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel dependen (variabel terikat)

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Jumlah Responden (sampel)

3.5.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan

pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Metode yang digunakan metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari *item* baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach (a)* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Adapun rumusnya yaitu:

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Keterangan:

- a = Koefisien Reliabilitas
 k = Jumlah *item* pertanyaan yang diuji
 $\sum s_i$ = Jumlah varian skor tiap *item*
 s_t = Varian total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti. Penulis juga melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun pengertian metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2014:13), pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode peneliti yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *michrosoft excel* dan program SPSS (*Statitical Product and Service Solution*). Kemudian hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda.

3.6.2 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel. Dalam analisis regresi, analisis korelasi digambarkan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Untuk mengetahui dan memeriksa data penelitian apakah ada hubungan maka melakukan uji *Pearson Product Moment*.

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq +1$:

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- Bila $r = -1$, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

3.6.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas dan variabel terkait secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2014:256), koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.10
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan dikaji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2014:277), mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya).”

Persamaan regresi bergandanya adalah sebagai berikut:

Keterangan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y	=	Kinerja Perusahaan
α	=	Konstanta
β_1, β_2	=	Koefisien Korelasi
X ₁	=	Pengendalian Internal
X ₂	=	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
e	=	Tingkat Kesalahan (<i>error</i>)/Pengaruh Faktor Lain

3.6.5 Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

a. Uji *t* atau uji Parsial (t-test)

Pengujian individual menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara simultan secara parsial dalam menerangkan variabel dependennya.

Uji *t* atau parsial ini untuk melihat hubungan :

- Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan
- Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Sugiyono (2016:184) uji signifikansi *t* dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

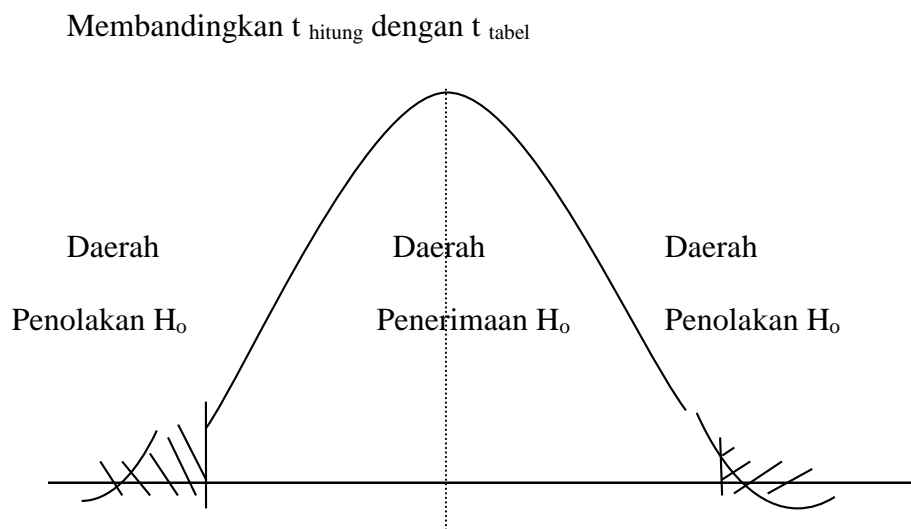
t : Nilai uji *t* yang dihitung

r : Koefisien korelasi

*r*² : Koefisien determinasi

n : Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan :



Gambar 3.2 Uji T
Sumber : Sugiyono (2014:186)

- a. Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$
- b. Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$

b. *F* test

Uji hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

Uji t atau parsial ini untuk melihat Pengaruh :

- Pengaruh Pengendalian Internal dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan

Pengujian F_{ht} dapat dihitung dari formula sebagai berikut (Ariefianto,2012:22) :

$$F_{ht} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

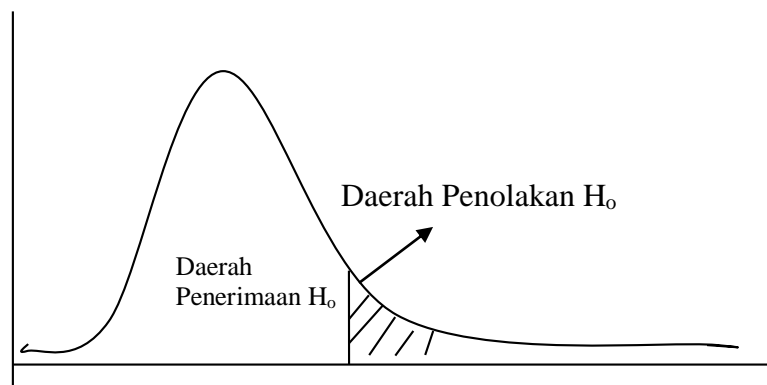
Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan



Gambar 3.3 Uji F
Sumber: Sugiyono (2014:187)

- a. H_0 ditolak jika F statistik $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. H_0 diterima jika F statistik $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

3.6.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.6.6.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:93) menyatakan bahwa hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel yang dalam hal ini adalah penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$, artinya pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, artinya pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

$H_{02} : \beta_2 = 0$, artinya kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, artinya kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi, yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.6.6.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pada uji simultan akan diuji apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh antara pengendalian internal dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan

H_{a3} : Terdapat pengaruh antara pengendalian internal dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan

Sama halnya dengan uji parsial, untuk menguji pengaruh simultan tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab hipotesis simultan, koefisien

regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.6.6.3 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

Keterangan:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati

1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi